

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Pondok Pesantren Nahdhatut Ta'limiyah

Pondok Pesantren Nahdhatut Ta'limiyah Karang Anyar merupakan lembaga pendidikan Islam yang dirintis dan didirikan sejak tahun 2019, oleh KH. M. Musleh Adnan, S.Ag, dikelola bersama KH. Sa'dud Darain S.Pd. dan Ny. Hj. Shafiyah S.Ag. yang berada di desa Plakpak, Kecamatan Pegantenan, Kabupaten Pamekasan. Pondok pesantren ini membina santri dari jenjang SD sampai SLTA.¹ Adapun pendidikan Pondok Pesantren Nahdhatut Ta'limiyah terdiri dari pendidikan non-fomal, pendidikan formal dan pendidikan ekstrakurikuler.

a. Pendidikan Non-Formal

- 1) MDTA (Madrasah Diniyah Tahfidz) Nahdhatut Ta'limiyah
- 2) MDTW (Madrasah Diniyah Twustho) Nahdhatut Ta'limiyah
- 3) LSBA (Lajnah Kelas Bahasa Arab) Nahdhatut Ta'limiyah
- 4) Majelis Ta'lim Karang Anyar

b. Pendidikan Formal

- 1) MTs. Nahdhatut Ta'limiyah

¹ Ust. Ulfatul Hasanah, Ustadzah Pondok Pesantren Nahdhatut Ta'limiyah, *Wawancara* (5 Desember 2024)

2) SMK. Nahdhatut Ta'limiyah

- c. Pendidikan Ekstrakurikuler terdiri dari al-Banjari, Pancak Silat, Karate, Kaligrafi dan LPBA (Lembaga Pengembangan Bahasa Asing)

Untuk mengoptimalkan pengetahuan agama para santri diberikan secara khusus Tahfidz Al-Qur'an dan Pendidikan Diniyah dengan harapan para santri bisa menjadi pribadi muslim yang berakhlak Qur'ani. Sesuai dengan visi yang terdapat di Pondok Pesantren Nahdhatut Ta'limiyah "Mencetak Generasi Qur'ani yang Siap Hidup dan Siap Pakai".

Adapun misi Pondok Pesantren Nahdhatut Ta'limiyah yaitu:

- a. Melahirkan santri yang berilmu dan beradab
- b. Membentuk santri yang siap mengabdikan
- c. Memberikan islam yang berorientasi ajaran *Rahmat Lil ālamīn*. dan *Ahl as-Sunnah wa al-Jāmāh*.

2. Profil Pondok Pesantren Ummul Quro At-Tarbawiyah Putri

Ummul Quro At-Tarbawiyah Putri adalah salah satu lembaga pendidikan di bawah naungan Pondok Pesantren Ummul Quro As-Suyuty didirikan pada tanggal 10 Syawal 1432 H bertepatan pada tanggal 16 Juli 2016 Oleh KH. Fauzan Lailur Rahman Lc., M.EI dengan istri beliau Nyai. Hj. Nurul Islamiyah Zaini. Beliau putra dari KH. Lailur Rahman Lc yang merupakan pengasuh Pondok Pesantren Ummul Quro As-Suyuty. Ummul Quro Putri Pondok yang mengkedepankan adab dibandingkan dengan kecerdasan. Karena

kesopanan lebih tinggi dari kecerdasan.² Maka dari itu Pondok Ummul Quro Putri memiliki prinsip dasar Pondok Pesantren yaitu:

- a. Ikhlas
- b. Rajin
- c. Tawakkal
- d. Sabar
- e. Istikamah

Adapun panca jiwa pesantren yaitu:

- a. Keikhlasan
- b. Kesederhanaan
- c. Berdikari
- d. Tali Persaudaraan
- e. Kebebasan

Adapun motto Pondok Pesantren Ummul Quro At-Tarbawiyah Putri yaitu:

- a. Beradab mulia
- b. Berbadan sehat
- c. Berilmu luas
- d. Berfaham *Ahl as-Sunnah wa al-Jāmāh*

Dengan ini akan membentuk karakter santri yang beradab mulia tanpa mengurangi keilmuan para santriwati Ummul Quro At-Tarbawiyah Putri.

² Ust. Fahrur Rosi, Kepala TU Pondok Ummul Quro At-Tarbawiyah Putri, *Wawancara* (7 Desember 2024)

B. Paparan Data dan Temuan Penelitian

1. Paparan Data

a. Praktik Pembacaan Kegiatan *Rātib Al-Ḥaddād*

1) Pondok Pesantren Nahdhatut Ta'limiyah

Adapun hasil observasi dan wawancara yang dihasilkan oleh peneliti di Pondok Pesantren Nahdhatut Ta'limiyah, praktik dalam kegiatan pembacaan *Rātib al-Ḥaddād* pada waktu yang dilaksanakan pada malam Jumat, pukul 24:00 sampai 01:00 dini hari.

Berdasarkan dari hasil observasi secara langsung di Pondok Pesantren Nahdhatut Ta'limiyah dapat disimpulkan, tentang praktik kegiatan bacaan *Rātib al-Ḥaddād*. Langkah awalnya membaca burdah secara bersama-sama yang diikuti oleh para jamaah, kemudian melanjutkan bacaan *Rātib al-Ḥaddād* dengan membaca surah al-Fatihah, dibaca 35 kali, al-Fālaq, An-nās, al-Kautsār, ayat kursi (al-Bāqarah (2): 255), al-Bāqarah (2): 285-286 dan an-Nisā' (4):106 dan bacaan-bacaan yang terdapat dalam kitab *Rātib al-Ḥaddād*. setelah pembacaan *Rātib al-Ḥaddād* selesai melanjutkan pembacaan selawat secara bersama-sama. Dalam hal ini diikuti oleh semua anggota jamaah di Pondok Pesantren Nahdhatut Ta'limiyah.³

³ Observasi, Pada Hari Kamis 5 Desember 2024, Jam 12.00 Wib.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada K.H. Sa'dud Daroin selaku pengasuh Pondok Pesantren Nahdhatut Ta'limiyah berikut ini:

“Untuk praktik dalam pembaca kegiatan *Rātib al-Ḥaddād* ini dilaksanakan pada malam jumat. Praktik dalam pembacaan ini, bacaan yang terdapat dalam Al-Qur'an diantaranya membaca surah al-Fatihah, dibaca 35 kali, al-Fālaq, An-nās, al-Kautsār, ayat kursi (al-Bāqarah (2): 255), al-Bāqarah (2): 285-286 dan an-Nisā' (4):106. Bacaan ini diikuti para jamaah baik santriwati dan masyarakat”.⁴

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa kegiatan praktik pembacaan *Rātib al-Ḥaddād* yang dilakukan pada malam Jum'at oleh para jamaah, terdapat bacaan-bacaan yang ada dalam Al-Qur'an. Seperti surah al-Fatihah, bacaan ini dibaca sebanyak 35 kali, setelah membaca surah al-Fatihah membaca surah al-Fālaq, kemudian membaca surah An-nās. Setelah membaca surah ini membaca bacaan Ayat kursi, bacaan tahlil dan lain-lain. Dalam praktik pembacaan kegiatan ini di ikuti oleh para jamaah baik itu santriwati dan masyarakat dari berbagai daerah.

Informasi yang sama juga diungkapkan oleh ananda Ulfatul Hasanah selaku pengurus di Pondok Pesantren Nahdhatut Ta'limiyah yaitu sebagai berikut:

“Kegiatan praktik dalam pembacaan *Rātib al-Ḥaddād* yakni membaca bacaan yang terdapat dalam Al-Qur'an, sebelum praktik dimulai membaca burdah bersama-sama. Dan bacaan dalam *Rātib al-Ḥaddād* pertama kali di mulai dengan bacaan surah al-Fatihah, harus dibaca sampai 35

⁴ K.H Sa'dud Daroin, Pengasuh Pondok Pesantren Nahdhatut Ta'limiyah, *Wawancara* (5 Desember 2024)

kali pada awal permulaan, kemudian membaca surah al-Fālaq, kemudian membaca surah An-nās dibaca satu kali, kemudian dilanjutkan dengan bacaan-bacaan yang terdapat dalam kitab *Rātib al-Ḥaddād* dan diakhiri dengan bacaan selawat oleh para jamaah dengan semangat untuk bermunajat kepada Allah SWT”.⁵

Berdasarkan hasil dari wawancara peneliti, sebelum memulai kegiatan para jamaah membaca secara kompak dan bersama-sama membaca bacaan Burdah, kemudian dilanjutkan bahwa dalam praktik kegiatan pembacaan *Rātib al-Ḥaddād* membaca bacaan-bacaan yang ada dalam Al-Qur’an, seperti yang terdapat pada surah al-Fatihah, bacaan ini dibaca sebanyak 35 kali pada awal memulai bacaan *Rātib al-Ḥaddād*, kemudian melanjutkan bacaan surah al-Fālaq dan surah An-nās dibaca sebanyak satu kali, dan membaca bacaan-bacaan yang lain yang terdapat dalam bacaan *Rātib al-Ḥaddād* dan diakhiri dengan selawat yang dibaca oleh para jamaah baik para santri dan masyarakat.

Hal tersebut diungkapkan secara langsung oleh ustadz Maltub selaku pengurus di Pondok Pesantren Nahdhatut Ta’limiyah, yaitu sebagai berikut:

“Dalam praktik pembacaan *Rātib al-Ḥaddād* ini dilaksanakan pada malam jum’at. Dengan bacaan-bacaan yang terdapat dalam Al-Qur’an. Dan diikuti oleh beberapa jamaah dari berbagai daerah, ini semata-mata untuk bermunajat kepada Allah Swt”.⁶

⁵ Ulfatul Hasanah, Ketua Pengurus Pondok Pesantren Nahdhatut Ta’limiyah, *Wawancara* (6 Desember 2024)

⁶ Maltub, Pengurus Pondok Pesantren Nahdhatut Ta’limiyah, *Wawancara* (6 Desember 2024)

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 6 Desember 2024. Bahwa dalam praktik pembacaan *Rātib al-Ḥaddād* bacaan-bacaan yang dibaca dari sumber ayat-ayat Al-Qur'an. Dan yang mengikuti dalam kegiatan pembacaan *Rātib al-Ḥaddād* beberapa para jamaah dari berbagai daerah.

Kemudian, diungkapkan oleh Fatim, selaku jamaah *Rātib al-Ḥaddād* di Pondok Pesantren Nahdhatut Ta'limiyah, yaitu sebagai berikut:

“Kegiatan pembacaan *Rātib al-Ḥaddād* dilaksanakan secara rutin pada setiap malam jum'at dengan sumber bacaan yang ada dalam Al-Qur'an. Seperti surah al-Fatihah, dibaca 35 kali, al-Fālaq, An-nās, al-Kautsār, ayat Kursi (al-Bāqarah (2): 255), al-Bāqarah (2): 285-286 dan an-Nisā' (4):106. Pelaksanaan ini dilaksanakan secara rutin karena untuk dekat kepada Allah Swt dalam meminta pertolongan”.⁷

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan bahwasanya kegiatan pembacaan *Rātib al-Ḥaddād* dilaksanakan secara rutin setiap malam Jum'at pukul 24:00 sampai 01:00 dini hari. Dengan tujuan dekat kepada Allah Swt dalam meminta pertolongan dalam segala hal apapun untuk menjalankan sebuah kehidupan dengan tenang dan damai. Adapun bacaan-bacaan yang dibaca seperti surah al-Fatihah, bacaan ini dibaca sebanyak 35 kali, setelah membaca surah al-Fatihah membaca surah al-Fālaq, kemudian membaca surah An-nās. Setelah membaca surah ini membaca bacaan Ayat

⁷ Fatim, Jamaah di Pondok Pesantren Nahdhatut Ta'limiyah, *Wawancara* (5 Januari 2025)

kursi, bacaan tahlil dan lain-lain yang diikuti oleh para jamaah *Rātib al-Ḥaddād* di Pondok Pesantren Nahdhatut Ta'limiyah.

Adapun sanad dalam pembacaan *Rātib al-Ḥaddād* berdasarkan wawancara yang dilaksanakan pada tanggal 4 Januari 2025 kepada pengasuh Pondok Pesantren Nahdhatut Ta'limiyah yaitu sebagai berikut:

“Mengenai sanad dalam pembacaan *Rātib al-Ḥaddād* hal ini diutarakan oleh seorang ulama yang mulia. Habib Muhammad Abdullah Alawi Al-haddad, sehingga saya mengamalkan bacaan ini bersama para jamaah pada setiap malam Jum'at”.⁸

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada pengasuh Pondok Pesantren Nahdhatut Ta'limiyah bahwanya sanad dari kegiatan pembacaan *Rātib al-Ḥaddād* dari seorang ulama yang bernama Habib Muhammaad Abdullah Alawi al-haddad. sumbernya langsung dari bacaan ulama yang mulia, sehingga pengasuh beserta keluarga Pondok Pesantren Nahdhatut Ta'limiyah mengamalkan dengan konsisten bersama para jamaah kegiatan pembacaan *Rātib al-Ḥaddād* yang dilaksanakan pada malam Jum'at pukul 24.00 sampai 01.00 dini hari.

Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara kepada ustadz Farid selaku sekertaris Pondok Pesantren Nahdhatut Ta'limiyah bahwasanya waktu pelaksanaan kegiatan

⁸ K.H Sa'dud Daroin, Pengasuh Pondok Pesantren Nahdhatut Ta'limiyah, *Wawancara* (5 Desember 2024)

pembacaan *Rātib al-Ḥaddād* dan sumber dan sumbernya sebagai berikut:

“Untuk pelaksanaan kegiatan *Rātib al-Ḥaddād* yang diikuti oleh para jamaah Pondok Pesantren Nahdhatut Ta’limiyah setiap malam jum’at pada waktu malam, banyak jamaah yang mengikuti, seperti santri dan santriwati, orang tua, remaja. Ini tidak diwajibkan untuk mengikuti. Namun ini berangkat dari keyakinan sendiri untuk bermunajat kepada Allah Swt. Melihat dari sumber dalam bacaan *Rātib al-Ḥaddād*, pastinya pengasuh mengambil dari sanad orang-orang sholeh, yang saya ketahui dari sanad bacaan ini dari Habib Muhammaad Abdullah Alawi al-haddad”.⁹

Berdasarkan pemaparan ustadz Farid bahwasanya kegiatan dalam pembacaan *Rātib al-Ḥaddād* yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Nahdhatut Ta’limiyah oleh para jamaah. Mengenai waktu melaksanakan pada malam Jum’at. Sumber dari bacaan *Rātib al-Ḥaddād* dilihat dari sanad nya terdapat dari orang-orang sholeh, sepeerti ulama yang mengamalkan Habib Muhammaad Abdullah Alawi al-haddad.

Adapun pandangan jamaah pada kegiatan pembacaan *Rātib al-Ḥaddād* seperti yang di tuturkan oleh anggota jamaah di Pondok Pesantren Nahtut Ta’limiyah. Berdasarkan hasil wawancara sebagai berikut:

“Melihat dari pandangan para jamaah dalam kegiatan pembacaan *Rātib al-Ḥaddād* sangat menghayati bacaannya dengan meresapi di dalam hatinya masing-masing para jamaah untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan keinginan hajatnya masing-masing”.¹⁰

Adapun dalam pandangan salah satu dari jamaah kegiatan pembacaan *Rātib al-Ḥaddād* setelah peneliti melakukan hasil

⁹ Farid, Sekertaris Pondok Pesantren Nahdhatut Ta’limiyah, *Wawancara* (8 Desember 2024)

¹⁰ Fadly, Jamaah di Pondok Pesantren Nahdhatut Ta’limiyah, *Wawancar* (9 Januari 2025)

wawancara, bahwasanya dalam melaksanakan pembacaan *Rātib al-Ḥaddād* di Pondok Pesantren Nahdhatut Ta’limiyah para jamaah menghayati bacaan yang dibaca, dengan niat berdzikir untuk bermunajat kepada Allah Swt. Agar hajat atau keinginan masing-masing para jamaaah bisa untuk tercapai.

Latar belakang berdirinya kegiatan dalam pembacaan *Rātib al-Ḥaddād* di Pondok Pesantren Nahdhatut Ta’limiyah secara langsung dituturkan oleh pengasuh sebagai berikut:

“Melihat dari latar belakang dengan berdirinya kegiatan bacaan *rātib al-ḥaddād* dimulai sejak tahun 2019, ini atas keinginan keluarga saya, sehingga secara perlahan sampai banyak masyarakat yang mengikuti kegiatan ini”.¹¹

Berdasarkan dari hasil wawancara kepada pengasuh mengenai latar belakang dimulai nya kegiatan bacaan *Rātib al-Ḥaddād* pada tahun 2019, dari anggota yang sedikit, secara perlahan banyak jamaah yang mengikuti dari berbagai daerah untuk ber munajat kepada Allah Swt.

Adapun informasi bacaan yang disukai seperti yang diungkapkan oleh anggota jamaah bacaan *Rātib al-Ḥaddād* yang bernama Maisaroh yaitu sebagai berikut:

“Bacaan yang saya sukai ketika membaca bacaan surah al-Fatihah, karena bacaan surah ini dibaca sebanyak 35 kali secara khusuk dan bisa menghayati bacaan tersebut dengan menenangkan hati, disitulah latar belakang saya mengikuti bacaan *Rātib al-Ḥaddād* sampai saat ini. Membuat hati dan

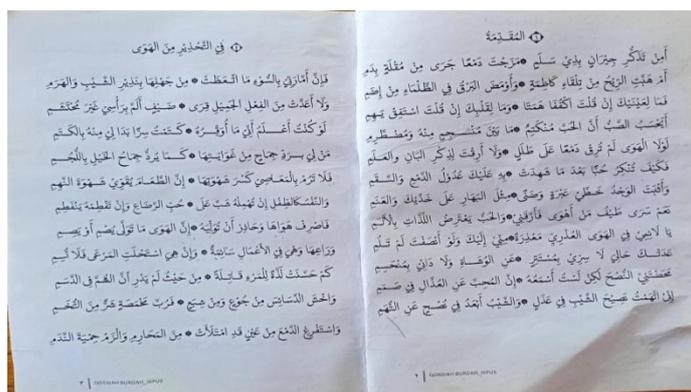
¹¹ K.H Sa’dud Daroin, Pengasuh Pondok Pesantren Nahdhatut Ta’limiyah, *Wawancara* (5 Desember 2024)

pikiran senang dalam menjalankan kehidupan dari segala hal”¹².

Kemudian peneliti datang kembali kepada pengasuh pada tanggal 13 Januari 2025 di Pondok Pesantren Nahdhatut Ta’limiyah yang mana beliau memamparkan tentang ide adanya kegiatan bacaan *Rātīb al-Ḥaddād* sebagai berikut:

“Dengan ide awal mula bacaan *Rātīb al-Ḥaddād* dari abah saya sendiri (KH. Mosleh Adnan S.Ag) mengajak dari semua keluarga Pondok Pesantren Nahdhatut Ta’limiyah untuk mengamalkan bacaan ini, karena dilihat dari manfaatnya banyak sekali, saya pun merasakan nya sampai saat ini”¹³.

Berdasarkan wawancara dengan K. Sa’dud Daroain ide dari adanya kegiatan bacaan *Rātīb al-Ḥaddād* dari orang tua nya, yaitu dari KH. Mosleh Adnan, S.Ag. beserta keluarganya mengamalkan bacaan ini dengan merasakan dari berbagai manfaat dari awal mula mengamalkan hingga sampai sekarang tetap mengamalkan dan diikuti oleh para jamaah dari berbagai daera



Gambar 4. 1 Bacaan Burdah Oleh Para Jamaah

¹² Maisaroh, Jamaah di Pondok Pesantren Nahdhatut Ta’limiyah, Wawancara (12 Januari 2025)

¹³ K.H Sa’dud Daroain, Pengasuh Pondok Pesantren Nahdhatut Ta’limiyah, Wawancara (13 Januari 2025)

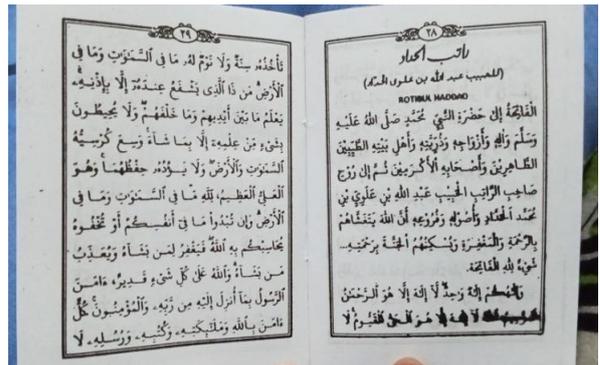
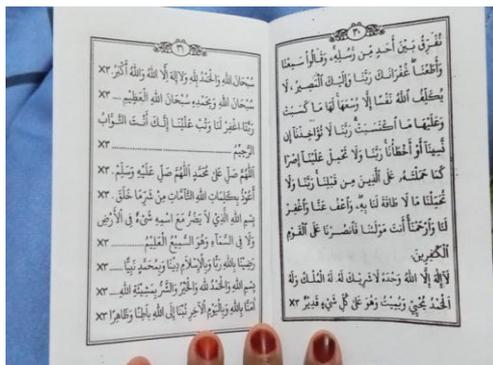


Gambar 4.2 kitab Rātib al-Ḥaddād PP Nahdhatut Ta'limiyah



Gambar 4.3 Pembacaan Selawat Para Jamaah PP. Nahdhatut Ta'limiyah

Adapun bacaan yang dibaca dalam kitab Rātib al-Ḥaddād Pondok Pesantren Nahdhatut Ta'limiyah yaitu sebagai berikut:



Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam praktik kegiatan bacaan *Rātib al-Ḥaddād* dimulai dari pembacaan burdah, kemudian melanjutkan bacaan dari sumber Al-Qur'an seperti surah al-Fatihah, dibaca 35 kali, al-Fālaq, An-nās, al-Kautsār, ayat Kursi (al-Bāqarah (2): 255), al-Bāqarah (2): 285-286 dan an-Nisā' (4):106. Dan diakhiri dengan bacaan selawat. Pada waktu malam Jum'at pukul 24:00 sampai 01:00 dini hari yang diikuti oleh para jamaah dari pondok dan para jamaah dari berbagai daerah.

2) Pondok Ummul Quro At-Tarbawiyah Putri

Praktik kegiatan bacaan *Rātib al-Ḥaddād* di Pondok Pesantren Ummul Quro At-Tarbawiyah Putri berdasarkan observasi dan wawancara yang dilaksanakan oleh peneliti pada tanggal 16-17 Januari 2025 yang dilaksanakan setelah salat Maghrib sampai 21.00 WIB.

Dari hasil observasi oleh peneliti di Pondok Pesantren Ummul Quro At-Tarbawiyah Putri dalam kegiatan praktik pembacaan *Rātib al-Ḥaddād*. ini dilaksanakan pada waktu setelah salat Mahgrib sampai pukul 21.00 Wib. Dengan langkah awal membaca selawat yang diikuti oleh para jamaah, kemudian dilanjutkan dengan pembacaan yang bersumber dari Al-Qur'an Seperti yang terdapat pada surah al-Fatihah, ayat Kursi (al-Bāqarah (2): 255), al-Bāqarah (2): 285-286.

Kemudian melanjutkan pembacaan *Rātib al-Ḥaddād* dalam kitab Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sokorejo Sitobondo, dan setelah pembacaan *Rātib al-Ḥaddād* selesai, para jamaah melanjutkan membaca surah-surah *munjiyat* yang dilakukan di Pondok Pesantren Ummul Quro At-Tarbawiyah Putri.¹⁴

Sebagaimana diperkuat dengan hasil wawancara kepada pengasuh Pondok Pesantren Ummul Quro At-Tarbawiyah Putri yang memaparkan sebagai berikut:

“Praktik dalam kegiatan kegiatan bacaan *Rātib al-Ḥaddād* di Pondok Pesantren Ummul Quro At-Tarbawiyah Putri ini dilaksanakan pada malam Jum'at. Bacaan yang dibaca dari kitab *Rātib al-Ḥaddād* Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sokorejo Sitobondo yang terdapat bacaan surah al-Fatihah, ayat Kursi (al-Bāqarah (2): 255), al-Bāqarah (2): 285-286. Bacaan ini bersumber dari Al-Qur'an yang diikuti oleh para jamaah Pondok Ummul Quro At-Tarbawiyah Putri”.¹⁵

Senada dengan apa yang disampaikan oleh Ustadzah Ulfatul Karimah, selaku ketua pondok Ummul Quro At-Tarbawiyah Putri dalam praktik kegiatan bacaan *Rātib al-Ḥaddād* sebagai berikut:

“Mengenai praktik yang dilakukan para jamaah mengenai kegiatan bacaan *Rātib al-Ḥaddād* sangat antusias dan sangat semangat ketika membaca, bacaan nya terdiri dari bacaan-bacaan yang bersumber dari Al-Qur'an yang di mulai dari surah al-Fatihah, ayat Kursi (al-Bāqarah (2): 255), al-Bāqarah (2): 285-286. Kemudian dilanjutkan

¹⁴ Observasi, Pada Hari Kamis 16 Januari 2025, jam 19.00

¹⁵ K.H Fauzan Lailur Rahman, Pengasuh Pondok Pesantren Ummul Quro At-Tarbawiyah Putri, *Wawancara* (16 Januari 2025)

dengan bacaan yang terdapat dalam kitab *Rātib al-Ḥaddād* karya Alm KH. Fawaid As'ad Situbondo".¹⁶

Hal ini juga dikuatkan oleh pemaparan salah satu jamaah yang peneliti wawancarai. Ananda Uyunur Rohmah mengatakan sebagai berikut:

“dilihat dari praktik dalam pembacaan yang diikuti oleh para jamaah kegiatan bacaan *Rātib al-Ḥaddād* ini membaca seperti surah al-Fātihah, ayat Kursi (al-Bāqarah (2): 255), al-Bāqarah (2): 285-286. Setelah selesai membaca ini, para jamaah melanjutkan baca sholawat bersama-sama dan dilanjutkan ngaji surah *munjiyat* bersama-sama”.¹⁷

Berdasarkan paparan data di atas dari praktik kegiatan bacaan *Rātib al-Ḥaddād* terdapat dari hasil observasi dan wawancara ini dilakukan setiap malam jum'at setelah salat Maghrib sampai pukul 21.00 WIB. Dengan sumber bacaan dari Al-Qur'an seperti surah al-Fatihah, ayat Kursi (al-Bāqarah (2): 255), al-Bāqarah (2): 285-286, kemudian dilanjutkan dengan pembacaan selawat oleh para jamaah dalam rangka kegiatan *Rātib al-Ḥaddād* secara bersama-sama dan dilanjutkan ngaji surah *munjiyat* di Pondok Ummul Quro At-Tarbawiyah Putri.

Tahap selanjutnya yang dilakukan peneliti dalam kegiatan *Rātib al-Ḥaddād* yaitu sanad atau sumber bacaan ini, sebagaimana yang disampaikan oleh KH. Fauzan Lailur

¹⁶Ulfatul Karimah, Ketua Pengurus Pondok Pesantren Ummul Quro At-Tarbawiyah Putri, *Wawancara* (16 Januari 2025)

¹⁷ Uyunur Rohmah, Jamaah di Pondok Pesantren Ummul Quro At-Tarbawiyah Putri , *Wawancara* (18 Januari 2025)

Rahman, selaku pengasuh Pondok Ummul Quro At-Tarbawiyah Putri memaparkan sebagai berikut:

“Bacaan ini terdapat dari sumber Al-Qur’an, kalau mengenai sanadnya ini dilakukan oleh seorang ulama yang bernama Habib Muhammad Abdullah Alawi al-Haddad. Saya mengamalkan bacaan ini dari ulama yang mulia KH. As’ad Syamsul Arifin. Dilihat dari karamahnya KH. As’ad luar biasa. Beliau pernah sampai berpuasa selama tiga puluh tahun, 10 tahun dikhususkan kepada diri beliau, 10 tahun dikhususkan kepada keluarganya beserta keturunannya, 10 tahun dikhususkan kepada santri dan santriwatinya. Sehingga saya selalu istikamah mengamalkan bacaan beliau bersama para jamaah di Pondok Ummul Quro At-Tarbawiyah Putri”.¹⁸

Hal tersebut diperkuat oleh hasil wawancara kepada Siti Rohmah selaku sekretaris Pondok Ummul Quro At-Tarbawiyah Putri yaitu sebagai berikut:

“Sanad dari bacaan kegiatan *Rātib al-Ḥaddād* pastinya dari seorang ulama yang sholeh, pengasuh Pondok Ummul Quro At-Tarbawiyah Putri selalu menyampaikan bahwa perjuangan beliau bisa terlaksana karena berkah dari mengamalkan bacaan *Rātib al-Ḥaddād*. Oleh Alm KH. As’ad Syamsul Arifin. Selaku pertama pengasuh Pondok Pesantren Salafiyah Syafi’iyah Sokorejo Situbondo, sehingga sampai saat ini pengasuh bersama para jamaah istikamah mengamalkan”.¹⁹

Maka dari pemaparan informan di atas dalam sanad kegiatan adanya pembacaan *Rātib al-Ḥaddād* ini bersumber dari Habib Muhammad Abdullah Alawi al-Haddad dan dari seorang ulama yang mulia yaitu Alm. KH. As’ad Syamsul Arifin selaku pertama pengasuh Pondok Pesantren Salafiyah

¹⁸ K.H Fauzan Lailur Rahman, Pengasuh Pondok Pesantren Ummul Quro At-Tarbawiyah Putri, *Wawancara* (16 Januari 2025)

¹⁹ Siti Rohmah, Sekretaris Pengurus Pondok Pesantren Ummul Quro At-Tarbawiyah Putri, *Wawancara* (18 Januari 2025)

Syafi'iyah Sokorejo Sitobondo. Sehingga pelaksanaan pembacaan *Rātib al-Ḥaddād* berjalan dengan lancar sampai saat ini.

Adapun pandangan jamaah dalam kegiatan pembacaan *Rātib al-Ḥaddād* berjalan dengan lancar. Sesuai dengan yang disampaikan oleh Aisyah, selaku jamaah di Pondok Pesantren Ummul Quro At-Tarbawiyah Putri. Memaparkan sebagai berikut:

“Melihat pandangan jamaah dalam mengikuti kegiatan pembacaan *Rātib al-Ḥaddād* sangatlah antusias untuk bermunajat kepada Allah., Swt. Sehingga sebagai rutinitas mengikuti. Pada akhirnya memaknai tradisi ini dengan keyakinan hati masing-masing yang dilakukan oleh para jamaah”.²⁰

Berdasarkan hasil wawancara kepada salah satu anggota jamaah bahwasanya pandangan dari adanya para jamaah mengikuti kegiatan pembacaan *Rātib al-Ḥaddād* bisa dikatakan dengan rutinitas. Karena merupakan dari tradisi di Pondok Ummul Quro At-Tarbawiyah Putri yang diikuti oleh para jamaah dengan membaca secara kompak bersama-sama.

Langkah selanjutnya, latar belakang kegiatan pembacaan *Rātib al-Ḥaddād* di Pondok Pesantren Ummul Quro At-Tarbawiyah Putri akan disampaikan oleh pengasuh sebagai berikut:

²⁰Aisyah, Jamaah di Pondok Pesantren Ummul Quro At-Tarbawiyah Putri , *Wawancara* (19 Januari 2025)

“Mengenai latar belakang yang dilakukan para jamaah pada pembacaan *Rātib al-Haddād* ini mengarah terhadap pribadi saya sendiri dan istri tercinta (Nyai. Hj. Nurul Islamiyah Zaini) untuk selalu istikamah dalam mengamalkan, dan dimulai sejak tahun 2018 hingga sampai saat ini bersama para jamaah di Pondok Ummul Quro At-Tarbawiyah Putri”.²¹

Pemaparan pengasuh bahwasanya latar belakang adanya kegiatan pembacaan *Rātib al-Haddād* berangkat dari pemikiran pribadi pengasuh beserta istrinya, sehingga bisa mengamalkan dari sejak tahun 2018 yang terlaksana hingga istikamah sampai saat ini dan diikuti oleh para jamaah di Pondok Ummul Quro At-Tarbawiyah Putri.

Bacaan yang disukai oleh jamaah pembacaan *Rātib al-Haddād* seperti yang diutarakan oleh Azizah yaitu sebagai berikut:

“Bacaan yang saya sukai pada kegiatan pembacaan *Rātib al-Haddād* dari awal sampai akhir, namun yang paling saya sukai. Ketika sampai pada surah al-Bāqarah (2): 285-286 atau bisa dikatakan dengan bacaan tahlil. Karena bagi saya bacaan ini membawa ketenangan hati, menambah ilmu wawasan dan ketika saya belajar ilmu apapun saya pasti membaca bacaan yang terdapat dalam surah al-Bāqarah (2): 285-286”.²²

Dari pemaparan Azizah selaku anggota jamaah pembacaan *Rātib al-Haddād* yang disukai yaitu bacaan yang terdapat dalam surah al-Bāqarah (2): 285-286. Karena bacaan tersebut bisa menenangkan hati terhadap dirinya dan

²¹ K.H Fauzan Lailur Rahman, Pengasuh Pondok Pesantren Ummul Quro At-Tarbawiyah Putri, *Wawancara*(16 Januari 2025)

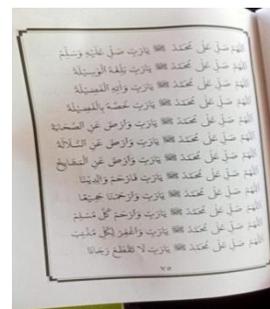
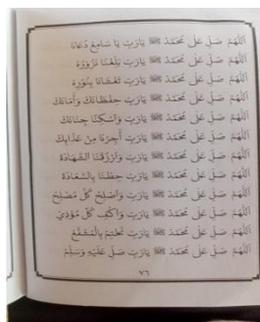
²² Azizah, Jamaah di Pondok Pesantren Ummul Quro At-Tarbawiyah Putri , *Wawancara* (20 Januari 2025)

menambah pemahaman dalam pembelajaran ilmu-ilmu yang lain, baik dalam ilmu umum dan ilmu agama.

Kemudian langkah selanjutnya, ide kegiatan pembacaan *Rātib al-Ḥaddād* di Pondok Pesantren Ummul Quro At-Tarbawiyah Putri secara langsung diungkapkan oleh pengasuh KH. Fauzan Lailur Rahman yaitu sebagai berikut:

“Ide dari kegiatan pembacaan *Rātib al-Ḥaddād* berawal dari saya sendiri setelah saya membaca dari *karāmah* ulama yang mulia KH. As’ad Syamsul Arifin . bagi saya mengamalkan bacaan *Rātib al-Ḥaddād* sudah banyak bukti dari perjuangan saya pribadi. Bisa membangun beberapa Pondok Pesantren, seperti Pondok Ummul Quro Pusat, Pondok Ummul Quro Puncak Bangkes Kadur, Pondok Ummul Quro Pantai Lobuk-Bluto-Sumenep dan Pondok Ummul Quro Bangkalan”.²³

Berdasarkan hasil wawancara kepada pengasuh Pondok Ummul Quro At-Tarbawiyah Putri tentang ide adanya kegiatan pembacaan *Rātib al-Ḥaddād*, awalnya dari pribadi pengasuh, setelah membaca keutamaan seorang ulama KH. As’ad Syamsul Arifin. Sampai saat ini diamalkan, karena sudah terbukti bahwa perjuangan-perjuangan pengasuh yang diinginkan terwujud.



²³ K.H Fauzan Lailur Rahman, Pengasuh Pondok Pesantren Ummul Quro At-Tarbawiyah Putri, *Wawancara* (20 Januari 2025)

Gambar 4.5 Bacaan Selawat Jamaah PP Ummul Quro At-Tarbawiyah

Putri



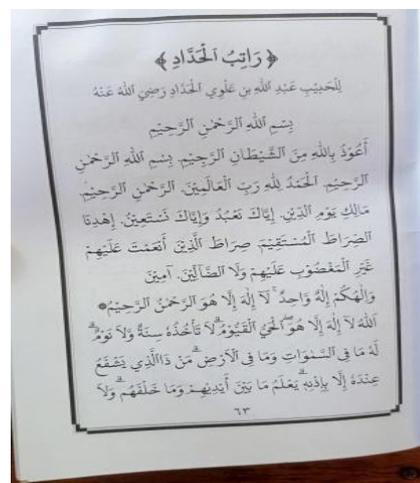
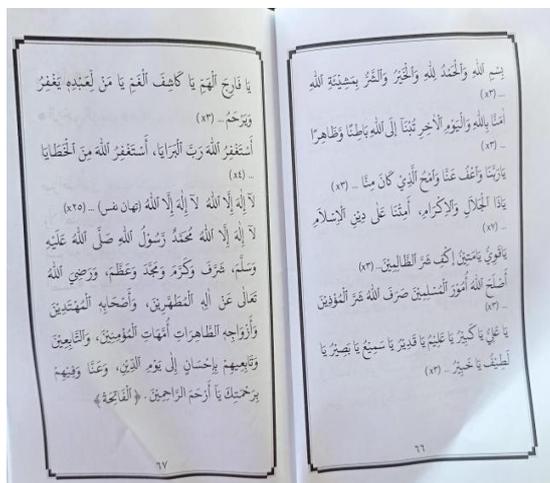
Gambar 4.6 kitab Rātib al-Ḥaddād PP Ummul Quro At-Tarbawiyah

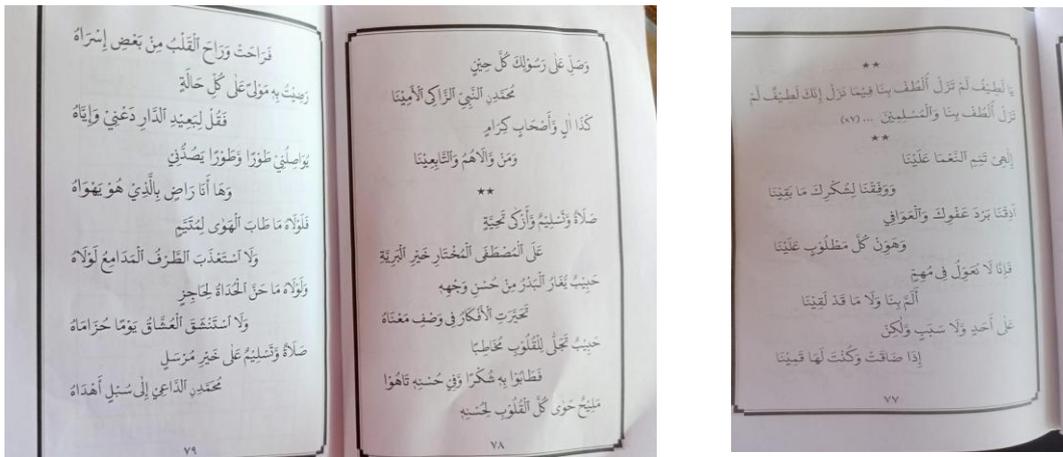
Putri



Gambar 4.7 Pembacaan Surah Munjiyat PP Ummul Quro At-Tarbawiyah

Putri





Gambar 4. 8 bacaan Rātib al-Haddād PP Ummul Quro AtTarbawiyah

Putri

Dapat disimpulkan dari pemaparan informasi diatas bahwasanya dari praktik kegiatan pembacaan *Rātib al-Haddād* diambil dari karya Kh. As'ad Syamsul Arifin. Pengasuh mengambil dari karamah KH. As'ad, sehingga sampai saat ini terlaksana secara kondusif. Adapun bacaan yang dibaca bersumber dari Al-Qur'an Seperti yang terdapat pada surah al-Fatihah, ayat Kursi (al-Bāqarah (2): 255), al-Bāqarah (2): 285-286. Kemudian dilanjutkan dengan pembacaan surah-surah *munjiyat* oleh para jamaah di Pondok Ummul Quro At-Tarbawiyah Putri.

b. Harapan Pembacaan kegiatan *Rātib Al-Haddād*

1) Pondok Pesantren Nahdhatut Ta'limiyah

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti di Pondok Pesantren Nahdhatut Ta'limiyah kepada pengasuh KH. Sa'dud Daroin tentang harapan kegiatan *Rātib al-Ḥaddād* yang diutarakan sebagai berikut:

“Harapan dari saya pada kegiatan *Rātib al-Ḥaddād* untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt dan semoga selalu istikamah pada pembacaan ini. Sehingga mampu terhadap perjuangan dalam menjalankan sebuah kehidupan dari berbagai persoalan yang akan saya terapkan kepada para jamaah”.²⁴

Hal tersebut diperkuat oleh hasil wawancara kepada ustadz Farid, selaku sekretaris Pondok Pesantren Nahdhatut Ta'limiyah yaitu sebagai berikut:

“Harapan dari pembacaan kegiatan *Rātib al-Ḥaddād* bagi saya dan para jamaah untuk bermunajat kepada Allah Swt pada waktu malam Jum'at. Disaat pada waktu mustajab dengan harapan dalam sebuah kehidupan, diantaranya untuk mendoakan keluarga, melancarkan rezeki yang *barākah*, dan selalu beribadah kepada tuhan yang maha esa”.²⁵

Pemaparan informan diatas tentang harapan pembacaan kegiatan *Rātib al-Ḥaddād* bagi pengasuh dan anggota jamaah untuk beribadah kepada Allah Swt. Dengan bermunajat pada waktu malam Jum'at yang dilakukan pada pukul 12.00 sampai pukul 01.00 dini hari, dengan harapan mampu dalam menjalankan sebuah kehidupan disaat suka dan duka. Serta untuk mendapatkan rezeki *barākah* dan mendoakan para keluarganya.

²⁴ K.H Sa'dud Daroin, Pengasuh Pondok Pesantren Nahdhatut Ta'limiyah, *Wawancara* (13 Januari 2025)

²⁵ Farid, Sekretaris Pondok Pesantren Nahdhatut Ta'limiyah, *Wawancara* (8 Desember 2024)

Tujuan mengikuti kegiatan *Rātib al-Ḥaddād* berdasarkan informasi yang disampaikan anggota jamaah di Pondok Pesantren Nahdhatut Ta’limiyah yaitu sebagai berikut:

“Tujuan mengikuti kegiatan *Rātib al-Ḥaddād* untuk menanamkan nilai-nilai keislaman, terutama bagi saya sendiri, dengan adanya pemikiran saya pribadi untuk selalu belajar mengikuti ilmu-ilmu keagamaan, yang dipimpin oleh para ulama yang mulia. Sehingga dari ilmu ini bisa saya amalkan”.²⁶

Berdasarkan informasi dari pengasuh tujuan mengikuti kegiatan *Rātib al-Ḥaddād* yang dilakukan para jamaah di Pondok Pesantren Nahdhatut Ta’limiyah yaitu sebagai berikut:

“Dengan tujuan adanya kegiatan pembacaan *Rātib al-Ḥaddād* dengan harapan para jamaah yang baik dalam menjalankan kehidupan secara intelektual dan secara spiritual. Agar menjadi bacaan untuk bekal dimasa depan”.²⁷

Hal tersebut diperkuat oleh hasil wawancara kepada Ustadz Maltub selaku pengurus Pondok Pesantren Nahdhatut Ta’limiyah yaitu sebagai berikut:

“Tujuan terwujudnya kegiatan pembacaan *Rātib al-Ḥaddād* yang dilakukan oleh para jamaah di Pondok Pesantren Nahdhatut Ta’limiyah untuk mendapatkan nilai keislaman dari ilmu keagamaan seperti bacaan yang selalu diamalkan ulama mulia.”²⁸

Hasil dari pemaparan infoman diatas tujuan kegiatan pembacaan *Rātib al-Ḥaddād* yang dilakukan anggota jamaah untuk menambah nilai-nilai keislaman dari ilmu keagamaan.

²⁶ Maisaroh, Jamaah di Pondok Pesantren Nahdhatut Ta’limiyah, *Wawancara*(12 Januari 2025)

²⁷ K.H Sa’dud Daroin, Pengasuh Pondok Pesantren Nahdhatut Ta’limiyah, *Wawancara* (13 Januari 2025)

²⁸ Maltub, Pengurus Pondok Pesantren Nahdhatut Ta’limiyah, *Wawancara* (6 Desember 2024)

Dengan pimpinan orang-orang mulia seperti para ulama atau pengasuh Pondok Pesantren, sehingga sampai saat ini kegiatan pembacaan *Rātib al-Ḥaddād* bisa diamalkan dan terlaksana dengan lancar.

Langkah selanjutnya, wawancara kepada jamaah di Pondok Pesantren Nahdhatut Ta’limiyah tentang motivasi mengikuti kegiatan pembacaan *Rātib al-Ḥaddād* yang diutarakan sebagai berikut:

“Motivasi mengikuti kegiatan pembacaan *Rātib al-Ḥaddād*, pertamakali dimulai pada waktu bulan *rāmaḍān*, tertariknya pada saat saya menghadapi persoalan ekonomi. Kemudian saya tertarik untuk mengikuti kegiatan ini. Alhamdulillah istikamah sampai saat ini saya mengikuti kegiatan tersebut. Sehingga bisa membantu ekonomi saya lancar. Dan persoalan yang lain aman dan tentram”.²⁹

Berdasarkan hasil pemaparan yang disampaikan oleh Fatim salah satu anggota jamaah *Rātib al-Ḥaddād* tentang motivasi mengikuti kegiatan tersebut, dimulai pada saat bulan *rāmaḍān*, dimana anggota jamaah yang bernama fatim menghadapi musibah. Dengan keistikamahan mengikuti kegiatan pembacaan *Rātib al-Ḥaddād* hingga saat ini alhamdulillah dalam menjalankan kehidupan berjalan dengan lancar.

Dapat disimpulkan harapan kegiatan pembacaan *Rātib al-Ḥaddād* dari informan diatas untuk bermunajat dan beribadah kepada Allah Swt. Pada saat waktu malam Jum’at pukul 12.00

²⁹ Fatim, Jamaah di Pondok Pesantren Nahdhatut Ta’limiyah, *Wawancara* (5 Januari 2025)

sampai pukul 01.00 dini hari. Dengan harapan mendoakan para keluarganya, berkah umur dan melancarkan rezeki untuk beribadah kepada Allah Swt. Serta ketenangan dalam menjalankan sebuah kehidupan.

2) Pondok Pesantren Ummul Quro At-Tarbawiyah Putri

Harapan kegiatan pembacaan *Rātib al-Ḥaddād* di Pondok Pesantren Ummul Quro At-Tarbawiyah Putri berdasarkan wawancara secara langsung kepada KH. Fauzan Lailur Rahman Lc., M.EI yaitu sebagai berikut:

“Pada harapan kegiatan pembacaan *Rātib al-Ḥaddād* di Pondok Pesantren Ummul Quro At-Tarbawiyah Putri ini mengambil dari *karāmah* habib Muhammad Alawi al-ḥaddād dan KH. As’ad Syamsul Arifin. Serta untuk menambah tirakat terhadap saya sendiri dan para jamaah yang ada di Pondok Pesantren Ummul Quro At-Tarbawiyah Putri, dan juga diharapkan untuk perjuangan dalam segala hal kebaikan terlaksana secara amanah dan mudah”.³⁰

Senada dengan apa yang telah disampaikan oleh Ustadzah Qurrotul Aini, selaku pengurus Pondok Ummul Quro At-Tarbawiyah Putri yang memaparkan sebagai berikut:

“Harapan dari kegiatan pembacaan *Rātib al-Ḥaddād* dengan harapan pengasuh mengambil dari salah satu *karāmah* ulama seperti KH. As’ad Syamsul Arifin. Dan harapan mengikuti kegiatan ini untuk teruslah berjalan dalam hal kebaikan, semangat dan berusaha sampai menghadap kepada Allah Swt berjumpa kepada baginda Nabi Muhammad saw”.³¹

³⁰ K.H Fauzan Lailur Rahman, Pengasuh Pondok Pesantren Ummul Quro At-Tarbawiyah Putri, *Wawancara* (16 Januari 2025)

³¹ Qurrotul Aini, Pengurus Pondok Pesantren Ummul Quro At-Tarbawiyah Putri, *Wawancara* (18 Januari 2025)

Maka dari pemaparan informan diatas harapan dari kegiatan pembacaan *Rātib al-Haddād* yang diadakan di Pondok Pesantren Ummul Quro At-Tarbawiyah Putri mengambil dari *karāmah* ulama yang mulia, yaitu seperti KH. As'ad Syamsul Arifin dalam perjuangan terhadap persoalan kehidupan agar berjalan sesuai dengan harapan dan terlaksana secara aman dan damai.

Hal demikian juga didukung oleh anggota jamaah kegiatan pembacaan *Rātib al-Haddād* dengan tujuan mengikuti pembacaan ini yang dipaparkan sebagai berikut:

“Mengikuti kegiatan pembacaan *Rātib al-Haddād* dengan tujuan ikut aturan yang ada di Pondok Pesantren Ummul Quro At-Tarbawiyah Putri dan juga menambah ilmu wawasan, seperti dalam ilmu keagamaan dengan cara berdzikir secara istikamah kepada tuhan yang maha esa”.³²

Berdasarkan informasi selanjutnya dari pengasuh KH. Fauzan tujuan mengikuti kegiatan pembacaan *Rātib al-Haddād* yang dilakukan para jamaah di Pondok Pesantren Ummul Quro At-Tarbawiyah Putri yaitu sebagai berikut:

“Tujuan adanya kegiatan yang diikuti oleh para jamaah yaitu untuk mengetahui hal-hal imu keagamaan seperti yang telah saya perjuangkan terhadap umat muslim dan muslimat sehigga bisa terkumpul dalam beberapa majlis, seperti yang ada di pondok ummul Quro At-Tarbawiyah Putri dan cabang Pondok Ummul Quro pusat dengan tujuan mendapatkan *riḍā* Allah Swt”.³³

³²Mila, Jamaah di Pondok Pesantren Ummul Quro At-Tarbawiyah Putri , *Wawancara* (20 Januari 2025)

³³ K.H Fauzan Lailur Rahman, Pengasuh Pondok Pesantren Ummul Quro At-Tarbawiyah Putri, *Wawancara* (20 Januari 2025)

Hal tersebut diperkuat oleh hasil wawancara kepada Ustadzah Rohmah selaku sekretaris pengurus Pondok Pesantren Ummul Quro At-Tarbawiyah Putri yaitu sebagai berikut:

“Dengan adanya kegiatan pembacaan *Rātib al-Ḥaddād* tujuannya untuk selalu istikamah beribadah kepada Allah Swt serta mendapatkan *syafāat* Nabi Muhammad Saw supaya bisa menambah wawasan ilmu keagamaan dan nilai-nilai keislaman bagi anggota para jamaah yang ada di Pondok Pesantren Ummul Quro At-Tarbawiyah Putri”.³⁴

Berdasarkan informan diatas kegiatan pembacaan *Rātib al-Ḥaddād* yang telah diikuti oleh para jamaah di Pondok Ummul Quro At-Tarbawiyah Putri dengan tujuan untuk mengetahui ilmu keagamaan dan nilai- nilai keislaman dengan cara beribadah kepada Allah Swt dengan harapan mendapatkan ke *riḍā* an Allah Swt dan *syafāat* Nabi Muhammad Saw.

Kemudian untuk langkah selanjutnya, wawancara kepada Azizah salah satu anggota jamaah pembacaan *Rātib al-Ḥaddād* tentang motivasi mengikuti kegiatan di Pondok Ummul Quro At-Tarbawiyah Putri yang memaparkan sebagai berikut:

“Saya mengikuti kegiatan pembacaan *Rātib al-Ḥaddād* yang berada di Pondok Pesantren Ummul Quro At-Tarbawiyah Putri dengan motivasi dari perjuangan pengasuh kepada para jamaah, serta bagi saya mengikuti kegiatan ini dimana ada kesulitan dalam hal yang dipengaruhi beberapa faktor dalam kehidupan pasti selalu

³⁴ Siti Rohmah, Sekertaris Pengurus Pondok Pesantren Ummul Quro At-Tarbawiyah Putri , *Wawancara* (21 Januari 2025)

ada jalan yang terbaik, baik diwaktu dekat atau secara perlahan. Sehingga saya istikamahkan mengikuti kegiatan pembacaan *Rātib al-Ḥaddād* sampai saat ini”.³⁵

Berdasarkan pemaparan yang disampaikan salah satu anggota jamaah di Pondok Ummul Quro At-Tarbawiyah Putri yang bernama Azizah, motivasi mengikuti kegiatan pembacaan *Rātib al-Ḥaddād* melihat dari segi perjuangan pengasuh Pondok Ummul Quro At-Tarbawiyah Putri. Dan istikamah mengikuti kegiatan pembacaan *Rātib al-Ḥaddād*, dalam hal ini sudah terbukti bahwa dalam faktor kehidupan dimana ada kesulitan pasti ada jalan dengan waktu dekat atau secara perlahan.

Dapat disimpulkan dengan harapan adanya kegiatan pembacaan *Rātib al-Ḥaddād* dari informan diatas dari *karāmah* para ulama yang mulia, yaitu seperti habib Muhammad Alawi al-Ḥaddād dan KH. As’ad Syamsul Arifin dalam perjuangan terhadap umat untuk mendapatkan ilmu keagamaan dan nilai-nilai keislaman.

c. Fungsi Kegiatan Pembacaan *Rātib Al-Ḥaddād*

1) Pondok Pesantren Nahdhatut Ta’limiyah

³⁵ Azizah, Jamaah di Pondok Pesantren Ummul Quro At-Tarbawiyah Putri , *Wawancara* (20 Januari 2025)

Fungsi kegiatan pembacaan *Rātib al-Ḥaddād* di Pondok Pesantren Nahdhatut Ta’limiyah berdasarkan hasil wawancara kepada pengasuh yaitu sebagai berikut:

“Fungsi dari pembacaan *Rātib al-Ḥaddād* terdapat beberapa manfaat yang dirasakan, terutama bagi saya sendiri dan para anggota jamaah. Diantaranya seperti keberkahan umur, melancarkan rezeki dan menjaga kesehatan. Serta persoalan kebaikan dalam menjalankan sebuah kehidupan”.³⁶

Hal ini dikuatkan oleh salah satu pengurus Pondok Pesantren Nahdhatut Ta’limiyah yang memaparkan sebagai berikut:

“Adanya kegiatan pembacaan *Rātib al-Ḥaddād*, kalau dilihat dari fungsinya. Terdapat beberapa hikmah pada kegiatan pembacaan yang dilakukan para jamaah. Seperti lancarnya kegiatan yang diinginkan oleh para anggota jamaah. Kelancaran dalam faktor ekonomi dengan tujuan untuk beribadah kepada Allah Swt. Serta memohon perlindungan dalam kesehatan jasmani dan rohani”.³⁷

Senada dengan yang dikatakan salah satu anggota jamaah di Pondok Pesantren Nahdhatut Ta’limiyah yaitu sebagai berikut:

“Dari pengalaman saya mengikuti tradisi pembacaan kegiatan *Rātib al-Ḥaddād* yang berada di Pondok Pesantren Nahdhatut Ta’limiyah terdapat beberapa fungsi. Diantaranya seperti hikmah nya, adapun hikmah yang terdapat pada kegiatan ini mendapatkan jalan kebaikan baik hal itu persoalan suka dan duka, dan bisa menambah keistikamahan dalam beribadah. Serta bisa membantu terhadap lancarnya rezeki”.³⁸

³⁶ K.H Sa’dud Daroin, Pengasuh Pondok Pesantren Nahdhatut Ta’limiyah, *Wawancara* (21 Januari 2025)

³⁷ Maltub, Pengurus Pondok Pesantren Nahdhatut Ta’limiyah, *Wawancara* (22 Januari 2025)

³⁸ Fatim, Jamaah di Pondok Pesantren Nahdhatut Ta’limiyah, *Wawancara* (22 Januari 2025)

Berdasarkan hasil pemaparan informan diatas bahwasanya fungsi dari kegiatan pembacaan *Rātib al-Haddād* di Pondok Pesantren Nahdhatut Ta'limiyah terdapat beberapa faktor, yaitu manfaat dan hikmah yang dirasakan oleh anggota para jamaah, diantaranya seperti lancarnya rezeki, keistikamahan dalam beribadah dan kemudahan dalam menjalankan sebuah kehidupan.

Kemudian untuk langkah selanjutnya, kandungan yang terdapat pada pembacaan yang dilakukan oleh para jamaah yang dipaparkan oleh pengasuh yaitu sebagai berikut:

“Kandungan yang terdapat dalam pembacaan kegiatan *Rātib al-Haddād* ini terdapat banyak manfaat dan hikmah yang dirasakan para anggota jamaah, seperti halnya meminta pertolongan dan petunjuk kepada Allah Swt. Sehingga para anggota jamaah selalu istikamah melaksanakan pada waktu malam Jum'at yang diadakan di Pondok Pesantren Nahdhatut Ta'limiyah”.³⁹

Hal tersebut diperkuat oleh hasil wawancara kepada Ustadz Maltub selaku pengurus Pondok Pesantren Nahdhatut Ta'limiyah yaitu sebagai berikut:

“Hasil dari mengikuti kegiatan *Rātib al-Haddād* terdapat kandungan yang dimiliki oleh anggota para jamaah, seperti halnya keutamaan membaca dari ayat-ayat yang terdapat dalam Al-Qur'an dan bacaan-bacaan yang lain. Kegiatan ini dilaksanakan pada malam Jum'at waktu mustajab yang diikuti oleh beberapa anggota para jamaah dari berbagai daerah. Sehingga faedah yang didapatkan bisa dirasakan kenikmatannya bagi anggota jamaah yang mengikuti kegiatan ini”.⁴⁰

³⁹ K.H Sa'dud Daroin, Pengasuh Pondok Pesantren Nahdhatut Ta'limiyah, *Wawancara* (21 Januari 2025)

⁴⁰ Maltub, Pengurus Pondok Pesantren Nahdhatut Ta'limiyah, *Wawancara* (22 Januari 2025)

Senada dengan pemaparan anggota jamaah di Pondok Pesantren Nahdhatut Ta'limiyah berdasarkan hasil dari wawancara peneliti yang memaparkan sebagai berikut:

“Saya mengikuti kegiatan pembacaan *Rātib al-Ḥaddād*, merasakannya sangat nyaman. Sehingga saya bisa mengamalkan secara istikamah disaat waktu malam Jum'at. Alhamdulillah keutamaan membaca bacaan ini, kenikmatannya kembali kepada yang dirasakan oleh diri saya sendiri beserta keluarga-keluarga saya”.⁴¹

Kesimpulan dari pemaparan informan diatas berdasarkan fungsi dalam kegiatan pembacaan *Rātib al-Ḥaddād* yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Nahdhatut Ta'limiyah dengan tujuan untuk kebekahan umur, melancarkan rezeki, menjaga kesehatan jasmani dan rohani serta mendapatkan kebaikan dalam menjalankan kehidupan.

2) Pondok Pesantren Ummul Quro At-Tarbawiyah Putri

Berdasarkan dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti terkait dengan fungsi kegiatan pembacaan *Rātib al-Ḥaddād* di Pondok Pesantren Ummul Quro At-Tarbawiyah Putri yang dipaparkan pengasuh KH Fauzan sebagai berikut:

“Fungsi dari kegiatan yang dilakukan di Pondok Ummul Quro At-Tarbawiyah Putri pada kegiatan ini untuk berdzikir kepada Allah Swt dengan meminta perlindungan didunia dan akhirat. Serta untuk mendapatkan *syafāat* Nabi Muhammad saw dengan cara bermunajat kepada tuhan yang maha esa pada saat waktu malam Jum'at dengan harapan kepada para jamaah untuk menambah

⁴¹ Maisaroh, Jamaah di Pondok Pesantren Nahdhatut Ta'limiyah, *Wawancara* (23Januari 2025)

ilmu keagamaan dalam nilai-nilai keislaman terhadap perjuangan umat”.⁴²

Berdasarkan paparan pengasuh selaras dengan yang telah disampaikan Ustazdah Qurrotul Aini, selaku pengurus Pondok Pesantren Ummul Quro At-Tarbawiyah Putri yaitu sebagai berikut:

“Melihat dari fungsi pada kegiatan ini yang terdapat di Pondok Pesantren Ummul Quro At-Tarbawiyah Putri untuk menambah wawasan terhadap ilmu-ilmu yang saya dapatkan dengan rutinitas mengikuti kegiatan ini. Serta mendapatkan harapan yang sangat penting, seperti untuk mendoakan kedua orang tua, dan melancarkan razeki serta keberkahan umur”.⁴³

Berdasarkan pemaparan informan diatas bahwasanya fungsi pada kegiatan *Rātib al-Ḥaddād* diantaranya meminta perlidungan di dunia dan di akhirat dengan meminta pemahaman terhadap ilmu keagamaan dan nilai-nilai keislaman bagi para jamaah yang terdapat di Pondok Ummul Quro At-Tarbawiyah Putri.

Kemudian untuk langkah selanjutnya, kandungan yang terdapat pada pembacaan kegiatan *Rātib al-Ḥaddād* yang dilakukan oleh para jamaah yang dipaparkan oleh pengasuh yaitu sebagai berikut:

“Melihat kandungan pada pembacaan kegiatan *Rātib al-Ḥaddād* ini terdapat beberapa hikmah diataranya untuk

⁴² K.H Fauzan Lailur Rahman, Pengasuh Pondok Pesantren Ummul Quro At-Tarbawiyah Putri, *Wawancara* (20 Januari 2025)

⁴³ Qurrotul Aini, Pengurus di Pondok Pesantren Ummul Quro At-Tarbawiyah Putri , *Wawancara* (25 Januari 2025)

meminta umur yang berkah, kelancaran razeki dengan tujuan beribadah kepada Allah Swt ”.⁴⁴

Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara kepada ustadzah Ulfatul Karimah yang memaparkan sebagai berikut:

“Dari yang saya rasakan, hasil dari mengikuti kegiatan *Rātib al-Ḥaddād* terdapat kandungan yang dimiliki oleh beberapa anggota para jamaah yang mengikuuti, seperti halnya dalam keutamaan membaca dari berbagai ayat-ayat yang terdapat dalam kandungan Al-Qur’an. Kegiatan ini dilaksanakan pada malam jum’at secara bersama-sama yang diikuti oleh beberapa anggota para jamaah. Sehingga faedah yang didapatkan bisa dirasakan hal-hal keistimewaan bagi anggota jamaah yang mengikuti kegiatan ini”.⁴⁵

Senada dengan pemaparan anggota jamaah yang terdapat di Pondok Pesantren Ummul Quro At-Tarbawiyah Putri berdasarkan hasil dari wawancara peneliti yang memaparkan sebagai berikut:

“Perlu difahami ya.... mengikuti kegiatan pembacaan *Rātib al-Ḥaddād*, saya rasakan sangat damai dan tenang. Sehingga saya sendiri dan teman-teman disini bisa mengamalkan secara istikamah pada saat waktu yang telah ditentukan. Alhamdulillah dilihat dari segi keutamaan membaca bacaan ini, kenikmatan nya bagi para pembaca, beserta para keluarga yang mengikuti terhadap kegiatan ini”.⁴⁶

Kesimpulan dari pemaparan informan diatas berdasarkan fungsi dalam kegiatan pembacaan *Rātib al-Ḥaddād* yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Ummul Quro At-

⁴⁴ K.H Fauzan Lailur Rahman, Pengasuh Pondok Pesantren Ummul Quro At-Tarbawiyah Putri, *Wawancara* 27 Januari 2025)

⁴⁵ Ulfatul Karimah, Pengurus Pondok Pesantren Ummul Quro At-Tarbawiyah Putri, *Wawancara* (5 Februari 2025)

⁴⁶ Azizah, Jamaah di Pondok Pesantren Ummul Quro At-Tarbawiyah Putri , *Wawancara* (5 Februari 2025)

Tarbawiyah Putri dengan tujuan untuk umur yang berkah, lancarnya rezeki dengan tujuan beribadah kepada Allah Swt, menjaga kesehatan dan keberkahan bagi para keluarga serta mendapatkan kebaikan dalam menjalankan kehidupan di dunia dan akhirat.

2. Temuan penelitian

a. Praktik Pelaksanaan Kegiatan *Rātib Al-Ḥaddād* di Pondok Pesantren Nahdhatut Ta’limiyah dan Pondok Pesantren Ummul Quro At-Tarbawiyah Putri

- 1) Dalam penelitian ini, peneliti menemukan praktik pelaksanaan pada kegiatan *Rātib al-Ḥaddād* yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Nahdhatut Ta’limiyah yaitu sebagai berikut:
 - a) Praktik pelaksanaan kegiatan *Rātib al-Ḥaddād* dilaksanakan pada malam malam Jum’at, pukul 24.00 sampai 01:00 dini hari.
 - b) Langkah awal sebelum kegiatan dimulai membaca Burdah secara bersama-sama.
 - c) Praktik dalam bacaan kegiatan *Rātib al-Ḥaddād* terdapat dalam Al-Qur’an. Seperti al-Fatihah, al-Fālaq, an-nās, al-Kautsār, ayat Kursi (al-Bāqarah (2): 255), al-Bāqarah (2): 285-286 dan an-Nisā’ (4):106.
 - d) Surah al-Fatihah dibaca sebanyak 35 kali bagi para jamaah kegiatan *Rātib al-Ḥaddād*.

- e) Jamaah kegiatan *Rātib al-Ḥaddād* terdiri dari santriwati dan masyarakat dari berbagai daerah.
- f) Praktik dalam bacaan kegiatan *Rātib al-Ḥaddād* dilaksanakan secara rutin semata-mata untuk bermunajat kepada Allah Swt.
- g) Mengikuti kegiatan *Rātib al-Ḥaddād* untuk dekat kepada Allah SWT. Dan meminta pertolongan.
- h) Sanad dari kegiatan *Rātib al-Ḥaddād* dari Habib Muhammad Abdullah Alawi al-Haddad.
- i) Praktik kegiatan *Rātib al-Ḥaddād* para jamaah menghayati bacaan yang dibaca, dengan niat berdzikir untuk bermunajat kepada Allah Swt.
- j) Praktik kegiatan *Rātib al-Ḥaddād* dimulai pada tahun 2019.
- k) Bacaan yang disukai salah satu jamaah pada kegiatan *Rātib al-Ḥaddād* Surah al-Fatihah karena dibaca sampai 35 kali.
- l) Ide awal praktik kegiatan *Rātib al-Ḥaddād* oleh KH. Mosleh Adnan, S.Ag.
- m) Bacaan terakhir pada praktik kegiatan *Rātib al-Ḥaddād* ditutup dengan pembacaan selawat secara bersama-sama.

2) Adapun penemuan peneliti di Pondok Pesantren Ummul Quro At-Tarbawiyah putri praktik pelaksanaan pada kegiatan *Rātib al-Ḥaddād* yaitu sebagai berikut:

- a) Praktik pelaksanaan kegiatan *Rātib al-Ḥaddād* dilaksanakan setelah salat Maghrib sampai pukul 21.00 WIB.
- b) Bacaan nya terdiri dari bacaan-bacaan yang bersumber dari Al-Qur'an yang di mulai dari surah al-fatihah, ayat Kursi (al-Bāqarah (2): 255), al-Bāqarah (2): 285-286.
- c) Bacaan yang dibaca, terdapat dalam kitab *Rātib al-Ḥaddād* karya Alm KH. Fawaid As'ad Situbondo.
- d) Pertama praktik pelaksanaan kegiatan *Rātib al-Ḥaddād* dimulai dengan membaca selawat secara bersama-sama.
- e) Sumber bacaan *Rātib al-Ḥaddād* terdapat dalam Al-Qur'an.
- f) Bacaan ini dari ulama yang mulia KH. As'ad Syamsul Arifin. Pengasuh Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Sokorejo Situbondo.
- g) Karamah KH. As'ad Syamsul Arifin, pernah sampai berpuasa selama tiga puluh tahun, 10 tahun dikhususkan kepada diri beliau, 10 tahun dikhususkan kepada keluarganya beserta

keturunannya, 10 tahun dikhususkan kepada santri dan santriwatinya.

- h) Kegiatan praktik pelaksanaan *Rātib al-Ḥaddād* para jamaah sangatlah antusias bermunajat kepada Allah Swt. Sehingga sebagai rutinitas mengikuti kegiatannya.
- i) Memaknai tradisi praktik pelaksanaan *Rātib al-Ḥaddād* dengan keyakinan hati masing-masing yang dilakukan oleh para jamaah.
- j) Latar belakang berdirinya pelaksanaan *rātib al-ḥaddād* dari KH. Fauzan Lailur Rahman dan Nyai Hj. Nurul Islamiyah Zaini.
- k) Terlaksana kegiatan praktik pelaksanaan *Rātib al-Ḥaddād* pada tahun 2018 sampai saat ini.
- l) Bacaan yang di sukai salah satu anggota pada kegiatan pembacaan *Rātib al-Ḥaddād* dari awal sampai akhir, namun yang paling disenangi. Ketika sampai pada surah al-Bāqarah (2): 285-286 atau bisa dikatakan dengan bacaan tahlil.
- m) Bacaan al-Bāqarah (2): 285-286 membawa ketenangan hati dan menambah ilmu wawasan.
- n) Mengamalkan bacaan *Rātib al-Ḥaddād*, perjuangan yang dinginkan sudah terbukti terjadi.

b. Harapan Pembaca Kegiatan *Rātib al-Ḥaddād* di Pondok Pesantren Nahdhatut Ta’limiyah dan Pondok Pesantren Ummul Quro At-Tarbawiyah Putri

1) peneliti menemukan harapan pembaca pada kegiatan *Rātib al-Ḥaddād* yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Nahdhatut Ta’limiyah yaitu sebagai berikut:

- a) Mendekatkan diri kepada Allah Swt.
- b) Para jamaah istikamah mengikuti kegiatan *Rātib al-Ḥaddād*.
- c) Mampu terhadap perjuangan dalam menjalankan sebuah kehidupan dari berbagai persoalan yang dirasakan para jamaah, baik suka dan duka.
- d) Menanamkan nilai-nilai keislaman untuk selalu belajar mengikuti ilmu-ilmu keagamaan.
- e) Mendoakan para keluarganya, berkah umur dan melancarkan rezeki untuk beribadah kepada Allah Swt.

2) Adapun penemuan peneliti di Pondok Pesantren Ummul Quro At-Tarbawiyah putri harapan pembaca pada kegiatan *Rātib al-Ḥaddād* yaitu sebagai berikut:

- a) Mengharap *karāmah* Habib Muhammad Alawi al-Ḥaddād dan KH. As’ad Syamsul Arifin.

- b) Menambah tirakat terhadap pengasuh dan para jamaah yang ada di Pondok Pesantren Ummul Quro At-Tarbawiyah Putri.
- c) Perjuangan dalam segala hal kebaikan supaya terlaksana secara amanah dan mudah.
- d) Istikamah beribadah kepada Allah Swt. dan mendapatkan *syafāat* Nabi Muhammad saw.
- e) Menambah ilmu wawasan, seperti dalam ilmu keagamaan dengan cara berdzikir secara istikamah kepada tuhan yang maha esa.
- f) Mengikuti kegiatan *Rātib al-Ḥaddād*, dimana ada kesulitan dalam hal yang dipengaruhi beberapa faktor dalam kehidupan. pasti selalu ada jalan yang terbaik, baik diwaktu dekat atau secara perlahan.

c. Fungsi Kegiatan *Rātib Al-Ḥaddād* di Pondok Pesantren Nahdhatut Ta'limiyah dan Pondok Pesantren Ummul Quro At-Tarbawiyah Putri

1) peneliti menemukan fungsi pada kegiatan *Rātib al-Ḥaddād* yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Nahdhatut Ta'limiyah yaitu sebagai berikut:

- a) Keberkahan umur bagi pengasuh dan anggota jamaah pada kegiatan *Rātib al-Ḥaddād*.
- b) Melancarkan rezeki dengan tujuan untuk beribadah kepada Allah Swt

- c) Menjaga kesehatan jasmani dan rohani.
- d) Mendapatkan kebaikan dalam persoalan menjalankan sebuah kehidupan.
- e) Mendapatkan petunjuk kebaikan baik dalam hal suka dan duka dalam kehidupan.
- f) Meminta pertolongan dan petunjuk kepada Allah swt.,
Sehingga anggota jamaah istikamah melaksanakannya.

2) Adapun penemuan peneliti di Pondok Pesantren Ummul Quro At-Tarbawiyah putri fungsi pada kegiatan *Rātib al-Ḥaddād* yaitu sebagai berikut:

- a) Meminta perlindungan di dunia dan akhirat, serta Serta untuk mendapatkan *syafāat* Nabi Muhammad saw.
- b) Menambah ilmu keagamaan dalam nilai-nilai keislaman terhadap perjuangan umat.
- c) Meminta umur yang berkah.
- d) Kelancaran rezeki dengan tujuan beribadah kepada Allah Swt.
- e) Anggota jamaah merasakan ketenangan hati, rasa damai dan tentram pada kegiatan *Rātib al-Ḥaddād*.
- f) Kenikmatan bagi para pembaca dan keluarga yang mengikuti pada kegiatan *Rātib al-Ḥaddād*.

g) Mendapatkan kebaikan dalam menjalankan kehidupan didunia.

